

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Mengacu pada *output* analisis dan hasil pembahasan data yang telah dipaparkan di dalam bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan yang bertujuan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu dibawah ini:

1. Terdapat pengaruh secara langsung *financial attitude* terhadap *investment intention*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu dengan sikap keuangan yang bijak, seperti merencanakan dan mengelola keuangan secara teratur, lebih mungkin memiliki keinginan atau niat yang kuat untuk berinvestasi. Sikap keuangan yang baik cenderung mendorong individu dalam membuat keputusan keuangan jangka panjang, seperti berinvestasi saham.
2. Terdapat pengaruh secara langsung *financial risk tolerance* terhadap *investment intention*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi individu terhadap risiko keuangan, maka semakin besar pula individu tersebut memiliki niat untuk berinvestasi. Individu yang mampu menerima potensi kerugian akan lebih berani mengambil keputusan berinvestasi demi mendapatkan keuntungan yang tinggi.
3. Terdapat pengaruh secara langsung *financial literacy* terhadap *investment intention*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan individu terhadap rancangan keuangan, instrumen investasi, dan manajemen risiko akan mendorong niat berinvestasi yang lebih kuat. Tingkat literasi keuangan yang baik akan berguna untuk individu agar memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan berinvestasi secara rasional.
4. Terdapat pengaruh secara langsung *financial attitude* terhadap *financial literacy*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik,

seperti mengelola keuangan dengan bijak akan dapat mendorong individu untuk lebih sadar untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan. Semakin baik sikap keuangan, maka semakin memiliki tingkat kesadaran untuk meningkatkan literasi keuangan.

5. Terdapat pengaruh secara langsung *financial risk tolerance* terhadap *investment intention*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki kesadaran akan toleransi risiko, cenderung akan terdorong untuk memahami suatu aspek keuangan, seperti potensi risiko dan manfaat investasi. Selain itu, kemampuan generasi Z dalam menghadapi risiko adalah salah satu aspek penting yang memperkuat pemahaman terhadap literasi keuangan.
6. Terdapat pengaruh secara tidak langsung *financial attitude* terhadap *investment intention* melalui *financial literacy*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik juga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap niat investasi yang didorong dengan peningkatan literasi keuangan. Dengan demikian, individu yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kesadaran keuangan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan niat berinvestasi.
7. Terdapat pengaruh secara tidak langsung *financial risk tolerance* terhadap *investment intention* melalui *financial literacy*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa toleransi risiko keuangan akan mendorong individu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang aspek keuangan, kemudian memperkuat niat berinvestasi. Dengan demikian, literasi keuangan dapat menghubungkan antara keberanian dalam mengambil risiko dan niat berinvestasi.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang penting bagi perkembangan *behavioral finance*, khususnya dalam memahami

niat investasi individu dari perspektif kalangan Generasi Z. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan seperti *financial attitude* dan *financial risk tolerance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *investment intention* secara langsung maupun tidak langsung melalui *financial literacy*. Temuan ini juga mendukung dan memperluas penggunaan *Modified Theory of Reasoned Action* dan *Prospect Theory* dalam keputusan berinvestasi. Selain itu, peran penting dari *financial literacy* sebagai variabel mediasi yang membentuk landasan teoritis baru dan tidak hanya sebagai komponen pendukung, tetapi juga sebagai penghubung dalam menumbuhkan niat investasi.

#### 5.2.2 Implikasi Praktis

1. Indikator tertinggi pada variabel *financial attitude* adalah indikator FA4 dengan pernyataan “Saya berusaha menghindari hutang agar saya dapat mengalokasikan dana saya untuk berinvestasi saham”, yang menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijaksana, yakni dengan menghindari hutang atau mengurangi kebiasaan konsumtif dengan tujuan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk berinvestasi. Sikap ini mencerminkan pola pikir keuangan yang cerdas untuk membangun kebiasaan berinvestasi yang berkelanjutan.
2. Indikator terendah pada variabel *financial attitude* adalah indikator FA3 dengan pernyataan “Saya lebih memilih berinvestasi saham dibandingkan menjual atau menggadaikan aset yang saya punya”, yang menunjukkan bahwa responden masih ragu atau tidak cukup percaya diri untuk melakukan investasi saham sebagai alternatif utama dalam perencanaan keuangan, terutama ketika dihadapkan pada kebutuhan keuangan yang mendesak. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih menyeluruh mengenai manfaat jangka panjang dari

investasi saham dan langkah-langkah pengelolaan dana darurat, sehingga responden merasa lebih percaya diri untuk memasukkan investasi ke dalam rencana keuangan mereka tanpa harus mengorbankan aset yang mereka miliki.

3. Indikator tertinggi pada variabel *financial risk tolerance* adalah indikator FRT7 dengan pernyataan “Saya akan belajar bagaimana mengelola dan meminimalkan risiko saat mulai berinvestasi saham”, yang menunjukkan bahwa responden masih berhati-hati atau belum berani melakukan investasi saham sebagai alternatif utama dalam perencanaan keuangan, terutama ketika dihadapkan pada kebutuhan yang mendesak. Dengan demikian, diperlukan edukasi yang lebih komprehensif mengenai manfaat jangka panjang dari investasi saham dan strategi pengelolaan dana darurat, sehingga responden merasa lebih percaya diri untuk memasukkan investasi ke dalam rencana keuangan mereka tanpa harus mengorbankan aset yang sudah ada.
4. Indikator terendah pada variabel *financial risk tolerance* adalah indikator FRT4 dengan pernyataan “Saya tidak takut terhadap risiko yang mungkin terjadi saat saya mulai berinvestasi saham”, yang menunjukkan bahwa responden masih belum memiliki keberanian dikarenakan takut kehilangan uang ketika mereka mulai berinvestasi saham. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih baik mengenai profil risiko pribadi, serta edukasi mengenai imbal hasil yang prospektif dan diversifikasi portofolio. Dengan demikian, diharapkan individu akan lebih percaya diri dan siap menghadapi dinamika pasar tanpa dilumpuhkan oleh rasa takut.
5. Indikator tertinggi pada variabel *financial literacy* adalah indikator FL4 dengan pernyataan “Saya akan berusaha menghindari hutang agar dapat memprioritaskan dana saya

untuk membeli saham”, yang menunjukkan bahwa responden sangat menyadari pentingnya manajemen utang sehubungan dengan aspirasi investasi. Hal ini menunjukkan pemahaman yang realistis bahwa stabilitas keuangan pribadi sangat penting untuk memulai dan mempertahankan investasi ekuitas. Oleh karena itu, para pelaku sektor keuangan dapat mendorong mentalitas ini dengan menyediakan konten instruksional dan alat pengingat keuangan yang sehat pada aplikasi investasi atau platform digital, sehingga generasi muda dapat lebih disiplin dalam menghindari kewajiban berutang untuk tujuan investasi.

6. Indikator terendah pada variabel *financial literacy* adalah indikator FL1 dengan pernyataan “Saya telah memiliki pemahaman yang mendasar tentang keuangan, terutama tentang investasi saham”, yang menunjukkan bahwa responden masih tidak yakin dengan pemahaman dasar mereka tentang investasi saham. Hal ini menekankan pentingnya meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan, terutama dalam hal konsep-konsep dasar seperti risiko, imbal hasil, jenis-jenis saham, dan operasi pasar modal. Pemerintah, institusi pendidikan, dan pemangku kepentingan industri investasi harus bekerja sama untuk meningkatkan akses terhadap sumber-sumber literasi keuangan dasar yang mudah dipahami dan menarik bagi kaum muda.
7. Indikator tertinggi pada variabel *investment intention* adalah indikator III dengan pernyataan “Saya tertarik untuk mencari informasi tentang investasi saham”, yang menunjukkan bahwa responden menunjukkan minat awal yang kuat untuk berinvestasi, yang dibuktikan dengan keinginan untuk mengumpulkan pengetahuan. Ini adalah kesempatan yang sangat baik bagi penyedia layanan edukasi investasi dan keuangan untuk memberikan sumber pengetahuan yang relevan,

mudah diakses, dan dipersonalisasi kepada Generasi Z, seperti konten video singkat, infografis, atau webinar interaktif. Dengan meningkatkan akses terhadap informasi yang kredibel, keinginan awal ini dapat diterjemahkan ke dalam aktivitas investasi yang nyata.

8. Indikator terendah pada variabel *investment intention* adalah indikator II7 dengan pernyataan “Saya memiliki rencana untuk melakukan investasi saham dalam waktu dekat”, yang menunjukkan bahwa meskipun minat untuk berinvestasi meningkat, banyak responden yang belum memiliki niat khusus untuk mulai berinvestasi. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman, keraguan, atau tidak merasa siap secara finansial. Oleh karena itu, platform investasi dan edukator keuangan harus memberikan instruksi langkah demi langkah tentang cara memulai investasi, termasuk simulasi, teknik investasi mikro, dan pengenalan risiko yang sebenarnya, agar niat tersebut dapat terpenuhi sesegera mungkin.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Model penelitian yang diterapkan adalah SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4.0 dan melibatkan 240 responden, yakni generasi Z. Meskipun hasil yang diperoleh memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis yang signifikan, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diketahui secara ilmiah agar dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Cakupan wilayah terbatas, karena studi ini hanya mencakup masyarakat Gen Z di wilayah Jabodetabek. Dengan adanya banyak wilayah maju lainnya di luar wilayah Jabodetabek, maka generalisasi hasil penelitian ini untuk Gen Z di lokasi lain dengan fitur sosial ekonomi dan akses informasi keuangan yang berbeda menjadi terbatas. Hal ini konsisten

dengan sikap seseorang dalam mengelola keuangan mereka, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan literasi keuangan mereka dengan membatasi bagaimana mereka membelanjakan uang. Mengelola uang akan meningkatkan minat untuk berinvestasi dibandingkan dengan membiarkan uang tersebut tidak digunakan.

2. Hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana hanya berfokus pada pengukuran angka dan statistik tanpa pendekatan mendalam. Dengan hanya pendekatan ini, diasumsikan belum dapat sepenuhnya menangkap makna subjektif, motivasi pribadi, atau dinamika psikologis yang memengaruhi sikap keuangan, toleransi risiko, dan niat investasi di antara individu-individu Gen Z.
3. Instrumen tertutup berdasarkan persepsi responden, yang artinya dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya bias persepsi, contohnya bias keputusan sosial, yakni tanggapan responden yang dianggap dapat diterima secara sosial.
4. Keterbatasan dalam penggunaan indikator pada literasi keuangan. Meskipun literasi keuangan hadir sebagai variabel mediasi, indikator-indikator yang digunakan lebih menekankan pada pengetahuan dasar daripada kemampuan untuk membuat keputusan investasi. Hal ini sangat mungkin mengurangi kedalaman analisis literasi keuangan responden.
5. Variabel lain yang tidak terlibat, artinya tidak terdapat variabel eksternal yang juga memungkinkan memiliki pengaruh terhadap niat berinvestasi, seperti pengaruh media sosial, pengaruh teman sebaya, atau faktor psikologis seperti locus of control dan financial self-efficacy.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Menurut temuan dan keterbatasan di atas, rekomendasi teoritis berikut ini dapat memberikan cakupan yang luas unruk peneliti selanjutnya, serta mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi niat investasi, rekomendasi teoritis tersebut adalah:

1. Perluas cakupan wilayah penelitian dengan menyertakan responden Gen Z dari wilayah selain Jabodetabek, seperti kota-kota besar lainnya (misalnya, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar) serta daerah-daerah berkembang, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan memperkuat generalisasi hasil penelitian nasional.
2. Penggunaan pendekatan campuran (mixed method), yakni menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menyelidiki makna subjektif, motivasi pribadi, dan dinamika psikologis yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Wawancara mendalam, yang juga dikenal sebagai diskusi kelompok terarah (FGD), dapat digunakan untuk melengkapi data statistik dan memberikan wawasan teoretis yang lebih kaya.
3. Pengembangan instrumen terbuka atau semi terstruktur, dengan tujuan untuk mengurangi bias persepsi akibat instrumen tertutup dan memberikan kesempatan responden untuk dapat mengekspresikan pendapat atau pengalaman pribadi mereka secara lebih bebas dan natural.
4. Peningkatan kualitas indikator literasi keuangan. Penelitian di masa depan sebaiknya menggunakan indikator literasi keuangan yang lebih kompleks, seperti kemampuan mengambil keputusan, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan praktis dalam manajemen risiko dan instrumen investasi. Hal ini akan menggambarkan penjelasan yang lebih komprehensif dan relevan tentang literasi keuangan sebagai variabel mediasi.
5. Penambahan variabel teoritis lain, dengan tujuan untuk memperkaya model teoritis dengan keterlibatan variabel psikologis dan sosial lain seperti financial self-efficacy, locus of control, peer influence, atau social media exposure. Hal ini memungkinkan pengembangan model perilaku investasi yang lebih holistik dan akurat sesuai dengan karakteristik Gen Z masa kini.

Dilihat dari hasil analisis dan implikasi yang telah dijelaskan, rekomendasi praktis berikut ini dapat diberikan kepada para pembaca yang sesuai agar

dapat memiliki pemahaman lebih baik, serta pemecahan masalah mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi niat investasi, rekomendasi praktis tersebut adalah:

1. Mendorong perencanaan keuangan yang sehat dan strategis, hal ini mengacu pada responden yang masih ragu untuk memilih investasi saham dibanding menjual atau menggadaikan aset saat kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, perlu ada edukasi tentang pentingnya dana darurat dan perencanaan keuangan jangka panjang agar investasi tidak lagi dianggap sebagai opsi terakhir. Simulasi interaktif dan kampanye media sosial yang menekankan bahwa investasi adalah keputusan proaktif, bukan reaktif, dapat membantu membentuk mindset keuangan yang lebih matang.
2. Meningkatkan pemahaman tentang risiko dan pengelolaannya, dimana rasa takut kehilangan uang dapat menghambat responden untuk lebih berani menghadapi risiko dalam investasi. Diperlukan pelatihan tentang pengenalan profil risiko, strategi diversifikasi portofolio, dan simulasi risiko investasi yang realistis. Melalui edukasi ini, Gen Z akan memahami bahwa risiko bukan untuk dihindari, melainkan dapat dikelola sesuai dengan kapasitas dan tujuan keuangan masing-masing individu.
3. Memperkuat literasi keuangan dasar secara menyeluruh, yang mana rendahnya pemahaman responden tentang dasar-dasar keuangan dan investasi saham menunjukkan pentingnya penyediaan materi edukatif yang sederhana, interaktif, dan relevan. Kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan platform digital diperlukan untuk menghadirkan akses konten belajar yang mudah, serta konten belajar yang menarik di kalangan generasi muda, baik melalui aplikasi pembelajaran maupun media sosial.
4. Membantu Gen Z membuat rencana investasi konkret. Meski menunjukkan minat, responden belum memiliki rencana pasti untuk mulai berinvestasi. Untuk itu, platform investasi dapat menyediakan

fitur perencanaan investasi bertahap dan simulasi investasi bebas risiko guna membangun kebiasaan dan kepercayaan diri. Selain itu, penyediaan panduan visual langkah demi langkah tentang cara memulai investasi akan sangat membantu responden untuk segera merealisasikan niat mereka.

